

3. Bisa menghilangkan rem-rem psikis.
4. Mempertinggi harga diri dan perasaan diri
5. Mencegah derealisasi dan depersonalisasi
6. Mengendorkan penilaian diri, penghukuman diri dan larangan-larangan diri.

Orang yang terbiasa minum alkohol itu sukar sekali untuk tidak minum alkohol. Selanjutnya akan diperlukan dosis yang lebih tinggi setiap kalinya, untuk mendapatkan efek “menyenangkan” yang diinginkan. Apabila dengan tiba-tiba seseorang harus berhenti minum, dia akan diliputi perasaan kecemasan, kegelisahan, ketegangan dan rasa ketagihan pada alkohol, sesudah orang terbiasa meminumnya setiap hari. Lalu muncul gejala ansitensi; yaitu gejala mencegah dan menjauhi alkohol yang disertai ketegangan-ketegangan, nerveusitas, keluhan-keluhan neuro vegetatif, anggota tubuh menggigil dan Tachicardia yaitu detak jantung yang sangat cepat.

Jika kegelisahan dan kecemasan-kecemasan tadi menjadi akut dan hampir-hampir tidak tertahankan, kemudian realitas mulai dipalsukan, maka orang menjadi Pra detirant. Pada alkoholisme ada interaksi yang melingkar (visicus) yakni ; fisiologis, psikologis, formakologis dan sosial. Unsur C_2H_5OH pada alkohol itu justru memperbudak manusia, dan menjadi sukarlah bagi orang yang bersangkutan untuk melepaskan diri dari pengaruhnya. Jadi justru

memperbesar ketergantungan individu tadi pada alkohol. Sedang sekarang ini banyak orang terbiasa minum minuman keras, dengan maksud melarikan diri dari kecemasan, kebingungan dan kegelisahannya.

Yang jelas ialah : alkoholisme itu merupakan bencana bagi keluarga, karena banyak uang belanja terserap untuk pembelian minuman-minuman keras. Selanjutnya bisa menyebabkan gangguan psikis dan keresahan jasmani. Seperti mudah terserangnya berbagai penyakit, misalnya penyakit bronchitis, infeksi paru-paru dan lain-lain.¹⁸

- c. Mabuk : motoriknya tidak terkuasai, tanpa koordinasi, orang menjadi bingung dan tidak sadar diri.
- d. Roes atau kemabukan yang patologis : menjadi panas, hati heboh, gempar, gelisah dan kesadarannya menjadi buram. Roes yang patologis ini sangat berbahaya, karena sering muncul ledakan-ledakan agerevitas yang hebat.
- e. Delirium Tremens (delirium : kegila-gilaan, mabuk dan mengigau). Fikiran sering tidak waras, naik pitam. Kondisi delirium sering disertai delusi-delusi, ilusi-ilusi dan halusinasi-halusinasi. Badan gemeteran terus menerus, disertai gerakan tangan yang meraba-raba namun selalu meleset.
- f. Korakov alkoholik : terdapat kompleks gejala amnetis, lalu pasien suka meracau dan berbicara tanpa arti. Orang-orang alkoholik biasanya sukar

5. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakan. Misalnya pisau, pistol.
 6. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
 7. Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (a - moral dan a – susila).
 8. Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang kurang sopan, kurang senonoh.
 9. Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomis maupun tujuan yang lain.
 10. Berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras atau menghirup ganja sehingga merusak dirinya.
- b. Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal, misalnya :
1. Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda yang lain.
 2. Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan kekerasan atau tanpa kekerasan.
 3. Penggelapan barang
 4. Penipuan dan pemalsuan
 5. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan film.

